

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat (Hudojo, 2001). Artinya pendidikan sangat penting untuk bekal manusia dalam menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan *learning society* dimana setiap anggota masyarakat berhak mendapatkan pendidikan (*education for all*) dan menjadi pembelajar seumur hidup (*long life education*).

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, dan juga menopang cabang pengetahuan yang lain, sehingga matematika sering dikatakan sebagai *queen and service of science* (ratu dan pelayan ilmu pengetahuan). Matematika berkembang seiring dengan peradaban manusia. Sejarah ilmu pengetahuan menempatkan matematika pada bagian puncak ilmu pengetahuan. Peletakan demikian ini menimbulkan mitos bahwa matematika adalah penentu tingkat intelektualitas seseorang (Masykur, 2008 : 66).

Matematika bersifat abstrak sehingga untuk mempelajari matematika peserta didik tidak cukup hanya sekedar menghafalkan rumus-rumus, aturan-aturan dan konsep-konsep, namun peserta didik juga dituntut mempunyai konsentrasi, ketelitian, dan keterampilan. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melakukan sebuah pengembangan model pembelajaran agar segala permasalahan-permasalahan atau kesulitan dalam pembelajaran bisa terpecahkan, sehingga akan didapat peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah peserta didik mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan peserta

didik memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Menurut Sudjana (2001), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Selanjutnya menurut Slameto (dalam Emarita, 2001) menyatakan: “Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri”.

Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hamalik (2002) menyatakan bahwa “Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu”.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah adanya evaluasi, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa” Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi”. Hasil belajar dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan data awal yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah hasil nilai ulangan harian matematika materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Data tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik 42 yang mencapai nilai KKM ada 4 peserta didik dan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM ada 38 peserta didik dan ketuntasan secara klasikal masih belum mencapai $\geq 80\%$. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh kepala sekolah MTs NU Trate Gresik yaitu 75. Sehingga hasil

belajar peserta didik selama ini menurun dikarenakan kondisi pembelajaran dikelas peserta didik kurang memperhatikan disaat pembelajaran berlangsung yang mana peserta didik hanya mendengarkan, menulis dan mengerjakan tugas dari guru tidak ada ruang untuk beraktivitas atau berkreasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mereka karena pembelajarannya berpusat pada guru sehingga disaat itulah peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran tersebut. Mungkin dirasa model pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang variatif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kondisi seperti inilah yang dinamakan dengan metode pembelajaran konvensional.

Menurut Djamarah dalam Kholik, (2011) metode Konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Menurut Jauhar (2011: 3) bahwa pembelajaran *Konvensional* merupakan pembelajaran secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku gurunya. Dimana guru adalah sebagai titik pusat bukan lagi bertitik pusat pada peserta didik. Dengan pembelajaran tersebut, peserta didik merasa bosan karena aktivitas belajar peserta didik berkurang sehingga membuat proses belajar peserta didik merasa jenuh dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan kurang begitu tertanam dalam ingatan mereka serta banyak dari mereka membuat gaduh saat belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka yakni menurun.

Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini, dengan harapan setelah penelitian ini hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika dapat meningkat.

Terkait belum optimalnya hasil belajar peserta didik, maka perlu adanya suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika adalah pendekatan investigasi.

Menurut Syaban (2008) investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena

dalam investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Masih menurut Syaban (2008) model pembelajaran investigasi adalah salah satu model yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang matematika, dengan jalan memberikan kesempatan menyelidiki situasi-situasi yang menarik hati mereka, sehingga mereka dapat menyusun pola atau keteraturan, menyusun dugaan (conjectures), mencari data yang mendukung dugaan tadi dan membuat kesimpulan.

Investigasi merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman peserta didik melalui berbagai kegiatan. Kegiatan belajar dimulai dengan diberikan masalah-masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Dalam investigasi ini peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuan matematika sehingga memberikan hasil belajar yang bermakna pada peserta didik.

Dari uraian kajian di atas menurut peneliti pendekatan investigasi adalah cara yang ditempuh guru dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan strategi penyelesaian terhadap masalah matematika sehingga mereka dapat menyusun pola atau keteraturan, menyusun dugaan dan membandingkan dengan hasil peserta didik lain kemudian membuat kesimpulan.

Pendekatan investigasi belum pernah dilaksanakan di MTs NU Trate Gresik. Untuk itu perlu diciptakan oleh guru agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, serta guru harus dapat mengubah kebiasaan lama peserta didik yang masih sangat bergantung pada guru menjadi kebiasaan baru, yaitu peserta didik belajar secara aktif. Pendekatan ini melatih peserta didik untuk menemukan sesuatu, merumuskan hipotesa dan menemukan kesimpulan sendiri. Dalam pendekatan investigasi peserta didik dituntut lebih aktif dan kreatif dalam memaksimalkan potensinya untuk menyelesaikan masalah matematika. Pada akhirnya, setelah diterapkan pendekatan investigasi, diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D MTs NU Trate Gresik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Investigasi Dikelas VIII D MTs NU Trate Gresik**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika di kelas VIII D MTs NU Trate Gresik melalui pendekatan investigasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas VIII D MTs NU Trate Gresik melalui pendekatan investigasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi guru :

- a. Memperluas wawasan guru tentang strategi pembelajaran matematika yang membuat suasana kelas kondusif.
- b. Meningkatkan kreativitas guru menciptakan pembelajaran yang menarik.

Manfaat bagi sekolah :

- a. Memberikan hasil belajar yang lebih bermakna pada peserta didik
- b. Memberikan nilai lebih bagi sekolah dimata masyarakat berkat adanya peningkatan kinerja (kreatifitas) guru sehingga menambah kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap sekolah.

1.5 Definisi Operasional

- a. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa

memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Proses pembelajaran matematika harus melalui konsep bertahap, dari yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Seseorang siswa akan lebih mudah memahami atau mempelajari matematika yang baru apabila siswa tersebut telah menguasai materi matematika sebelumnya yang prasyarat yang menjadi materi selanjutnya.

- b. Hasil belajar adalah hasil dari serangkaian proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.
- c. Pendekatan investigasi adalah cara yang ditempuh guru dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan strategi penyelesaian terhadap masalah matematika sehingga mereka dapat menyusun pola atau keteraturan, menyusun dugaan dan membandingkan dengan hasil peserta didik lain kemudian membuat kesimpulan.